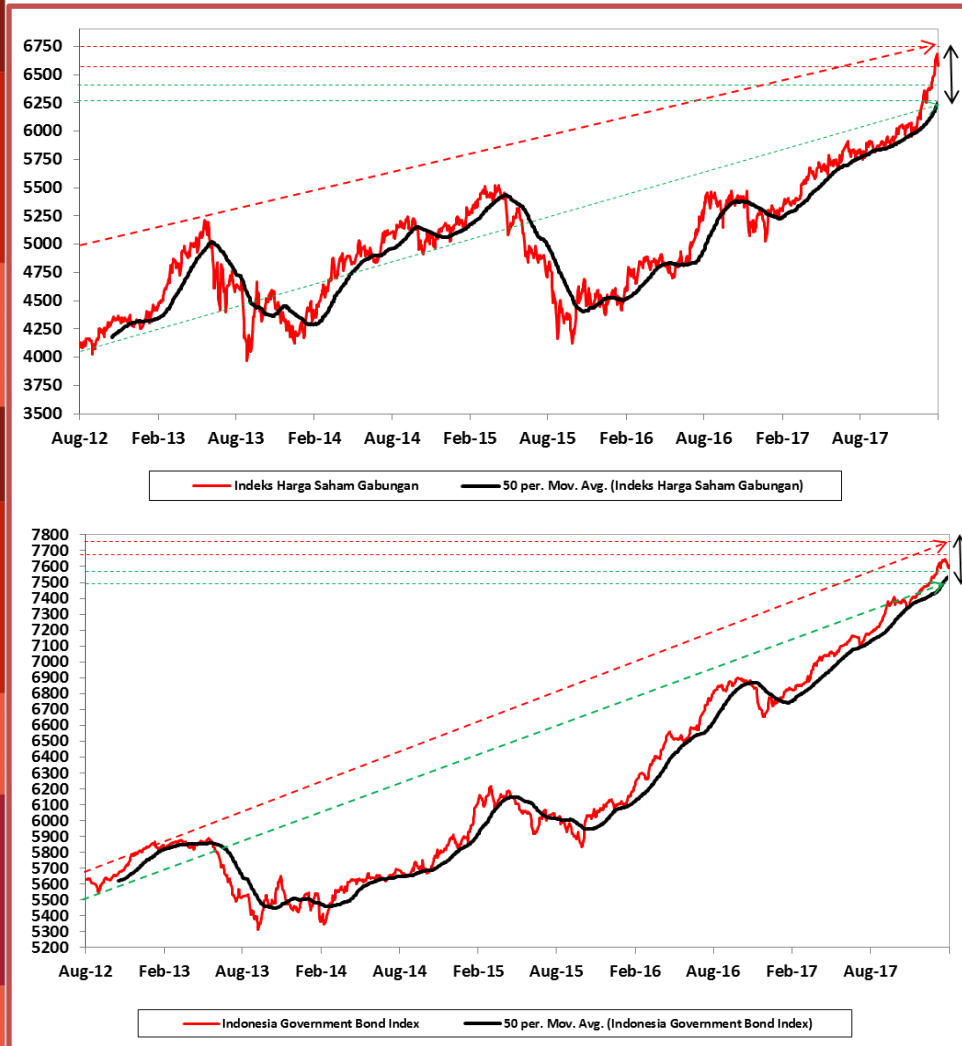


GLOBAL OUTLOOK – 1 MARCH 2018

Bullish Trend dengan Volatilitas Tinggi



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 28 February 2018

Fundamental Ekonomi Mulai Melambat

Indeks Manufaktur negara Zona Eropa di bulan Februari 2018 di level 58,6 turun dari bulan sebelumnya di level 59,6 namun demikian selama indeks di atas 50 berarti masih ekspansif. Inflasi negara Zona Eropa bulan Februari 2018 sebesar 1,2% turun tipis dari bulan sebelumnya 1,3%. Indeks Manufaktur negara China di bulan Februari 2018 di level 51,6 naik tipis dari bulan sebelumnya di level 51,5. Inflasi negara China di bulan Februari 2018 sebesar 2,9% melonjak dari bulan sebelumnya 1,5%. Indeks Manufaktur PMI negara Amerika bulan Februari 2018 turun ke level 55,3 dari bulan sebelumnya 55,5. Inflasi negara Amerika di bulan Februari 2018 di level 2,2% naik dari bulan sebelumnya 2,1%. Tingkat pengangguran di bulan Februari 2018 stabil di level 4,1%. Perekonomian global secara umum masih ekspansif di tahun 2018 ini.

Bank Sentral AS (The Fed), Bank Sentral Eropa (ECB), Bank Sentral China (PBOC), Bank Sentral Jepang (BOJ) kompak mempertahankan suku bunga untuk bulan Februari 2018. The Fed diperkirakan akan menaikkan tingkat suku bunga acuan sebanyak tiga kali di tahun 2018, walaupun mulai muncul ekspektasi baru sebanyak empat kali tergantung kondisi ekonomi. Dollar Index (DXY) di bulan Februari 2018 naik 1,8% ke level 90,55 dibanding bulan sebelumnya di level 88,95. Pergerakan DXY bulan ini memberikan indikasi mata uang global melemah terhadap USD.

Harga komoditas Kelapa Sawit bulan Februari 2018 turun 2,77%-mtd. Harga minyak global kembali tercatat turun 5,1%-mtd. Harga Emas turun 2,05%-mtd. Harga komoditas pada umumnya mengalami penurunan karena kenaikan inventori yang di atas ekspektasi pasar.

Perekonomian global memberikan indikasi perekonomian global mulai melambat tidak sesuai ekspektasi.

MACRO OUTLOOK – 1 MARCH 2018

Cadangan Devisa di Februari 2018 turun menjadi USD 128,056 juta dari sebelumnya USD 131,980 juta. Penurunan cadangan devisa untuk pembayaran hutang luar negeri RI dan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Pada bulan Februari 2018 terjadi inflasi sebesar 0,17%-MoM atau 3,18%-YoY. Inflasi banyak dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan pangan pokok. Bank Indonesia pada 14-15 Februari 2018 mempertahankan BI 7-day RRR di level 4,25% sebagai upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta turut mendukung pemulihan ekonomi domestik. Neraca perdagangan membaik pada Februari 2018 dengan defisit menurun menjadi USD 0,12 miliar dari USD 0,76 miliar pada Januari 2018. Perbaikan tersebut didorong oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat dan defisit neraca perdagangan migas yang menurun.

Sistem keuangan stabil dengan rasio kecukupan modal (CAR) di Desember 2017 sebesar 23,0% dan rasio likuiditas (AL/DPK) sebesar 21,5%. Pertumbuhan kredit di triwulan IV-2017 sebesar 8,2%yoy dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 9,3%yoy. NPL-gross di level 2,6%.

Pemerintah masih akan mengeluarkan kebijakan untuk mendorong perekonomian di tahun 2018.

STRATEGI OBLIGASI– 1 MARCH 2018

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun di akhir Januari 2018 berada di level 2,86% lebih tinggi dari bulan sebelumnya 2,71%. Yield Obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun di akhir bulan Februari 2018 di level 6,88% naik dari bulan sebelumnya di level 6,55%.

Pemerintah telah mengeluarkan SBN Rupiah yang bisa diperdagangkan sebesar Rp 30,05 triliun dengan investor asing tercatat melakukan aksi beli sebesar Rp 12,08 triliun di bulan Jan-Feb 2018. Investor asing melakukan aksi jual sebesar Rp 21,55 triliun khusus di bulan Februari 2018.

IDR Jisdor di bulan Februari 2018 dilevel 13.707 per USD melemah 0,59%-mtd seiring dengan melemahnya mata uang global terhadap USD.

Rendahnya data inflasi diperkirakan membuat Bank Indonesia (BI) mempertahankan 7 day repo rate sehingga yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun akan bergerak di kisaran 6,5-7,0%. Selain itu, Investor akan mencermati kebijakan The Fed yang memberikan isyarat menaikkan Fed Fund Rate secara gradual, volatilitas pergerakan nilai tukar mata uang global terhadap USD, pertumbuhan ekonomi global serta efek kenaikan harga komoditas terhadap inflasi.

STRATEGI SAHAM – 1 MARCH 2018

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Februari 2018 akhirnya ditutup dibawah level psikologis 6600 atau tepatnya 6597,22 melemah 0,13%-mtd atau masih menguat +3,80% YTD sampai dengan akhir Februari 2018. Investor asing tercatat melakukan aksi jual bersih sebesar Rp 10,34 triliun di bulan Februari 2018.

Penurunan IHSG di bulan Februari 2018 dipimpin oleh aksi profit taking sektor Aneka Industri sebesar 4,28%-mom dan sektor Perdagangan sebesar 2,91%-mom. Sektor Industri dasar dan kimia, Keuangan dan pertambangan berhasil menahan penurunan IHSG.

Ekspektasi kinerja laporan keuangan tahun 2017 yang diperkirakan akan terus membaik, rilis Data GDP tahun 2017 yang baik, kenaikan harga komoditas dan rendahnya inflasi domestik akan memberikan tenaga untuk “*bullish trend*” bagi IHSG di Q1-2018.

Faktor eksternal seperti data inflasi Amerika, kebijakan suku bunga The Fed maupun pergerakan nilai tukar IDR terhadap USD dapat menjadi katalis negatif pergerakan IHSG.

IHSG diperkirakan dibulan Maret akan bergerak dengan volatilitas yang tinggi.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q1 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 3% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



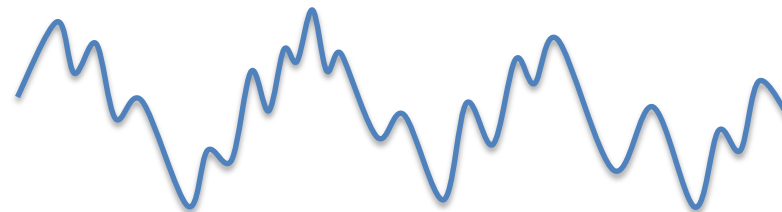
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q1 2018: ADA POTENSI REKOR IHSG TERTINGGI BARU SEPANJANG SEJARAH BURSA EFEK INDONESIA

Strategi alokasi Saham di tengah potensi pasar UPTREND lanjutan pada Q1 2018: Akhir tahun IHSG berhasil ditutup di level 6.356. Kuartal I tahun 2018 penguatan masih berlanjut oleh *January effect* dan *seasonality* imbal hasil positif pada kuartal pertama setiap tahunnya dalam range 6%-8%. Secara teknikal, batas bawah (*support*) kuat IHSG berada pada level 6.150 dan batas atas (*resistance*) di level 6.600-6.700 jika didukung data fundamental. Dari domestik, data makro cenderung positif: inflasi yang terjaga, surplus perdagangan, dan kenaikan cadangan devisa. Momentum pertumbuhan akan didorong oleh perbaikan harga komoditas dan infrastruktur. Laporan kinerja keuangan emiten sepanjang tahun 2017 membaik. Arus dana asing akan cenderung volatile mengikuti sentimen global. Namun support dari dana lokal, kami perkirakan akan terus ada di tengah volatilitas pasar yang terjadi. Dengan asumsi pertumbuhan laba sebesar 13%, maka estimasi IHSG berada di level 7.200 sebagai base case scenario pada akhir 2018. Sementara utk worst case scenario, di mana US Treasury Yield 10YR menembus jauh di atas 3%, berpotensi terjadinya de-rating pada valuasi IHSG yang membuat nilai wajar berada pada level 6.200. Target konsensus IHSG pada akhir 2018 di level 6.600-7.000. Risiko yang harus dicermati adalah harga minyak yang menguat akan membuat CAD tertekan sehingga memicu pelemahan Rupiah terhadap USD dan penguatan US Treasury Yield 10 tahun jika menembus angka 3%. **Nasabah dapat pertimbangkan alokasi Equity 90%. Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi yang disajikan pada halaman berikutnya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis
EQ: 100%	SAAT INI BELUM TERSEDIA
FI/MM: 0%	

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis	Kembali Berimbang										
EQ: 90%	SAAT INI BELUM TERSEDIA	EQ: 70%										
FI/MM: 0-10%		FI/MM: 0-30%										
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>2%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	2%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	2%											
PC	Off											
CL	Off											
ARE	Off											
BB	NA											

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang										
EQ: 60%										
FI/MM: 0-40%										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>1%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	1%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	1%									
PC	Off									
CL	Off									
ARE	Off									
BB	NA									

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.